

ABSTRACT

PRICILLIA, ALLYN. (2025). **Absurdism Reflected Through Symbols in Kwan & Scheinert's *Everything Everywhere All at Once***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Film, as a medium, provides a space for expressing abstract and philosophical ideas through narrative, visual, and stylistic elements. One way this is achieved is through the use of symbolic elements, which allow complex concepts to be communicated indirectly through imagery, narrative, and repetition. Absurdism, as articulated by Albert Camus, arises from the conflict between the human pursuit of meaning and the indifference of the universe. This study investigates how absurdism is reflected through symbolic elements in *Everything Everywhere All at Once* (2022), directed by Daniel Kwan and Daniel Scheinert. The film's narrative complexity and visual richness make it a compelling subject for both philosophical and cinematic analysis.

This research is guided by two main objectives: to identify key recurring symbols in the film using Perrine's criteria for symbolic analysis, and to interpret how these symbols reflect absurdist themes within the narrative. The analysis draws on Albert Camus's concept of absurdism, supported by its interpretation by John Foley. The study also applies theories of symbolism from Laurence Perrine, as well as Bordwell and Thompson's concept of film style.

A qualitative, library-based method is used, supported by a moral-philosophical approach. The film is analyzed as the primary object of study through repeated viewing, alongside secondary literature in philosophy and film theory. Symbolic elements are examined based on recurrence, narrative emphasis, and contextual function. The interpretation is structured across three phases: pre-absurdist, absurdist awareness, and absurdist response. This structure allows for an analysis of symbolic development throughout the film.

The study identifies eight primary symbols: mirrors, cluttered settings, washing machine, IRS office, black "O" shape, Jobu Tupaki, the Everything Bagel, and googly eyes. These symbols reflect different aspects of absurdist tension, including fragmentation, contradiction, confrontation, and defiance. Rather than offering resolution, the film embraces contradiction and presents absurdism as a condition to be recognized, endured, and consciously lived through.

Keywords: absurdism, symbolism, film analysis, symbols, Albert Camus

ABSTRAK

PRICILLIA, ALLYN. (2025). **Absurdism Reflected Through Symbols in Kwan & Scheinert's *Everything Everywhere All at Once***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Film sebagai medium menghadirkan ruang untuk mengekspresikan gagasan abstrak dan filosofis melalui elemen naratif, visual, dan stilistik. Salah satu cara penyampaian gagasan tersebut adalah melalui simbol, yang memungkinkan konsep kompleks dikomunikasikan secara tidak langsung melalui citraan, narasi, dan repetisi. Absurdisme, sebagaimana dikemukakan oleh Albert Camus, muncul dari konflik antara pencarian makna oleh manusia dan ketidakpedulian semesta. Penelitian ini mengkaji bagaimana absurdisme tercermin melalui unsur simbolik dalam film *Everything Everywhere All at Once* (2022) karya Daniel Kwan dan Daniel Scheinert. Kompleksitas naratif dan kekayaan visual dalam film ini menjadikannya objek yang relevan untuk analisis filosofis dan sinematik.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu mengidentifikasi simbol-simbol utama yang muncul secara berulang dalam film dengan menggunakan kriteria analisis simbol menurut Perrine, serta menafsirkan bagaimana simbol-simbol tersebut mencerminkan tema absurdis dalam struktur naratif. Analisis dalam penelitian ini merujuk pada konsep absurdisme dari Albert Camus dan interpretasinya oleh John Foley. Penelitian ini juga menggunakan teori simbolisme dari Laurence Perrine, serta teori gaya film dari Bordwell dan Thompson.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan moral-filosofis. Film dianalisis sebagai objek utama melalui penayangan berulang, didukung oleh literatur sekunder dari bidang filsafat dan teori film. Unsur simbolik dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan, penekanan naratif, dan fungsi kontekstual. Interpretasi disusun dalam tiga tahapan, yaitu tahap pra-absurdis, kesadaran absurdis, dan respons terhadap absurdisme. Struktur ini memungkinkan analisis perkembangan simbol dalam narasi film.

Hasil penelitian menunjukkan delapan simbol utama, yaitu cermin, latar berantakan, mesin cuci, kantor IRS, bentuk “O” hitam, Jobu Tupaki, Everything Bagel, dan mata googly. Simbol-simbol tersebut mencerminkan berbagai aspek ketegangan absurdis seperti fragmentasi, kontradiksi, konfrontasi, dan perlawanan. Film ini tidak menawarkan resolusi terhadap absurditas, melainkan merangkul kontradiksi tersebut dan menghadirkan absurdisme sebagai kondisi yang harus dikenali, dijalani, dan dihadapi secara sadar.

Kata kunci: absurdism, symbolism, film analysis, symbols, Albert Camus